

KESIAPAN SARANA PRASARANA BENGKEL DAN GURU DALAM MENUNJANG PRAKTIKUM TKR DI SMK BINA BANGSA KERSANA MENGACUPADA PERMENDIKNAS RI NO. 40 TAHUN 2008

Toto Firmanto¹, Sena Mahendra², Fahmy Fatra³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
E-mail : totofimanabadi@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
E-mail : sena.mahendra@yahoo.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
E-mail : fathrafahmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang termasuk dalam penelitian deskriptif dengan sumber data penelitian adalah kepala bengkel dan guru yang mengajar di bidang otomotif yang berjumlah 10 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan menggunakan skala persentase yaitu perhitungan dalam analisis data akan menghasilkan persentase. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan jumlah yang tersedia dibagi dengan skor ideal kemudian dikalikan seratus persen.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa : (1) perangkat pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor : 66,3 dari rentan skor $X > 61,2$), ditunjang dengan penilaian dokumentasi perangkat pembelajaran dengan kateori sangat baik (rerata pencapaian skor 47,5 dari retanskor $X > 44,2$). Hasil tersebut menunjukkan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan aturan kurikulum 2013. (2) kesiapan sarana program keahlian TKR termasuk kedalam kategori layak (rerata pencapaian persentase: 65,74 % dari rentan persentase 51%-75%). (3) kesiapan Prasarana program keahlian TKR termasuk kedalam kategori layak (rerata pencapaian persentase: 60,25 % dari rentan persentase 51%-75%). Hasil tersebut menunjukkan kesiapan sarana prasarana program keahlian TKR berkategori layak sesuai dengan Permendiknas RI no 40 Tahun 2008.

Kata Kunci : kesiapan sarana prasarana, kesiapan guru, permendiknas RI No 40 Tahun 2008

ABSTRACT

This research was aimed to know the readiness of automotive program at SMK Bina Bangsa in teaching that included the lesson plan and the teaching support facilities.

This reasearch used quantitive descriptive method that sources of reasearch were the head of workshop and 10 automotive teachers. The method of data collection were interview, observation, and documentation. The data was analyzed by using descriptive statistic analysis and percentage scale. The percentage was found by suming the available total divided by the ideal score and then multiplied by one hundred percent.

Based on the data analyzed, it can be concluded that : (1) the lesson plan was categorized as very good (score achievement average : 66,3 by the range score $X > 61,2$). It was supported by the score of lesson plan documentation that categorized as very good (score achievement 47,5 by the range score $X > 44,2$). The result showed that the lesson plan of the teacher was appropriate with the curriculum rule 2013. (2) the facilities readiness of automotive program was categorized as good (percentage achievement average : 65,74% by the range 51%- 75%). (3) the infrastrucuture readiness of automotive program was categorized as good (percentage achievement average: 60,25% by the range 51%-75%). The result showed that the facilities infrastructure readiness of automotive program was categorized as good. It was appropriate with Permendiknas RI NO. 40 of 2008.

Keywords : facilities infrastucture readiness, teacher readiness, Permendiknas RI No 40 of 2008

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan serta keahlian, dan diharapkan mampu mengembangkan ilmu serta keahlian yang diperoleh demi kemajuan dirinya sendiri, masyarakat serta bangsa dan negara. Dengan demikian, siswa SMK pada dasarnya diharapkan untuk mampu menjadi cadangan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing tinggi, memiliki produktifitas yang tinggi, kreatif, inovatif serta siap untuk menghasilkan produk yang unggul dan berkualitas tinggi. Dalam hal ini kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Keberhasilan Kurikulum 2013 di SMK dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat serta berdaya saing sangat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu kesiapan pada tingkat Program Keahlian, dimana hal tersebut berkaitan dengan kesiapan sarana prasarana yang harus sesuai dengan perangkat pembelajaran guru.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas.

Problematika guru yang terjadi pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana ini yaitu mayoritas guru lebih berkompeten di bidang perbaikan bodi kendaraan mengingat program keahlian Teknik Kendaraan Ringan menginduk pada program keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif.

Pada Tahun Ajaran 2019/2020 Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, sehingga tuntutan guru juga akan meningkat, terlebih lagi dalam kesiapannya untuk menerapkan Kurikulum 2013. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, dimana guru bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran makadari itu guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai standar Kurikulum 2013 diimbangi dengan sarana prasarana yang tersedia dalam sekolah. Guru sekarang dituntut agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta guru harus menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Tuntutan guru saat ini sangat berat, hal tersebut menjadikan penerapan Kurikulum 2013 kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan pada 20 mei 2020 menerangkan bahwa SMK Bina Bangsa Kersana khususnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan memiliki beberapa permasalahan, diantaranya yaitu:

1. Sarana Prasarana.

Dilihat dari sarana prasarana belum diadakanya perluasan area untuk general repair dan belum diketahui apakah peralatan yang dimiliki Teknik Kendaraan Ringan sudah sesuai standarsehingga menghambat proses pembelajaran terlebih lagi

dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Guru. Belum diketahuinya kesiapan guru yang mengajar di program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dilihat dari kompetensinya dibidang general repair, belum diketahui kesiapan perangkat pembelajaran sesuai aturan kurikulum 2013 mengingat program keahlian tersebut merupakan program keahlian baru berbeda dengan program keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif yang sudah menjadi fokus utama di Jurusan Otomotif SMK Bina Bangsa Kersana.

Menilik hal tersebut, penelitian yang akan kami laksanakan menitik beratkan pada kesiapan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya pada perangkat pembelajaran guru dan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, akan diperoleh hasil seberapa maksimal kesiapan Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana menerapkan kurikulum 2013. Selain itu juga akan terlihat kendala-kendala yang dihadapi Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana dalam menerapkan kurikulum 2013. Sehingga Program Studi TKR ini dapat terus meningkat dalam menerapkan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dalam

pendekatannya dilakukan dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi (pengamatan data), dokumentasi dan wawancara dengan teknisi bengkel, guru yang mengajar dibidang otomotif sebagai sumber data yang valid. Penelitian ini terfokus pada pengumpulan data dan analisa data berdasarkan Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008, sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik di SMK Bina Bangsa Kersana . Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2015 : 254) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data, kemudian membandingkan dengan standar sarana dan prasarana yang ada serta membandingkan dengan data inventaris sarana dan prasarana yang ada di bengkel jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Bina Bangsa Kersana dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah melalui Standarisasi Sarana dan Prasarana serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 32 Tahun 2018 mengenai Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dijabarkan dalam lampiran Permendikbud No. 32 Tahun 2018, kemudian untuk pengambilan kesimpulan digunakan sebagai masukan atau rekomendasi secara rinci dan akurat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhirung dari bulan Juli - Desember 2020. Lokasi penelitian yaitu di Bengkel Praktik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana yang beralamat di Jl Slamet Riyadi Km 10 Desa Kubangpari, Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kesiapan sarana prasarana dan perangkat pembelajaran yang ada di program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana. Perangkat pembelajaran dibuat oleh guru Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana yang berjumlah 10 orang dan dijadikan populasi pada penelitian ini. Karena hanya berjumlah 10 orang, maka semua guru yang ada pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana ini juga dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Suharsimi Arikunto, 2010: 203).

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh 2 hal yang sangat penting yaitu teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. Oleh sebab itu untuk menjaga hasil kualitas hasil penelitian maka instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas artinya instrumen tersebut menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur sedangkan Reliabilitas artinya instrumen yang jika digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 228-230).

Terdapat 3 teknik pengumpulan data atau sering disebut triangulasi yaitu melalui kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sehingga data yang diperoleh lebih kuat dibandingkan dengan teknik pengumpulan data.

Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan untuk data yang diperoleh dengan angket adalah analisis statistik deskriptif. “statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran (Nana Sudjana, 2004:126). Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan gejala pusat (*Tendency Central*) dan variabilitas, yakni mean atau rerata (M), median (Me) dan Modus (Mo) serta Standard Deviasi (SD). Untuk memperjelas data sebaran atau distribusi frekuensi digunakan tabel distribusi.

Untuk perhitungan penentuan kedudukan digunakan perhitungan Rerata Ideal dan Standard Deviasi Ideal.

Dalam menentukan angka Rerata Ideal dan Standard Deviasi Ideal dapat dihitung dengan acuan : $Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$.

$$Sdi = \frac{1}{5} (ST - SR)$$

Ket :

Mi = Mean (rerata) ideal

Sdi = Standard Deviasi

ST = Skor Ideal

SR = Skor Ideal Terendah

Skor Ideal tertinggi (ST) dan Skor Ideal Terendah (SR) diperoleh berdasarkan penilaian Likert (dengan rentang skor 1-4). Skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Dengan hasil perhitungan Mi dan Sdi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kemampuan tersebut (Anas Sudiyono, 2006:175)

Selanjutnya hasil dari perhitungan kecenderungan akan dianalisis dengan pencapaian skor masing-masing indikator untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan yang terjadi.

Dari hasil perhitungan kecenderungan akan dianalisis dengan pencapaian skor untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan yang terjadi. Selanjutnya untuk menentukan sesuai atau tidak sesuaiya tiap variabel dengan aturan kurikulum 2013, dibawah ini adalah tabel konversi dari setiap kategori menjadi bentuk tingkat kesesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Guru TKR SMK Bina Bangsa

Hasil analisis perangkat pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa persiapannya adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor nilai rata-rata 66,3 dengan kategori sangat

baik, diperkuat juga dengan penilaian dokumentasi perangkat pembelajaran dengan skor nilai rata-rata 47,5 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan sangat baik dan detail guna memberikan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Perangkat pembelajaran meliputi 2 hal, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua hal tersebut sangat berperan penting guna terselenggaranya pembelajaran yang baik. Dengan perangkat pembelajaran yang matang, guru dapat lebih mudah dan mempunyai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih terarah sesuai yang dipersiapkan dalam silabus dan RPP.

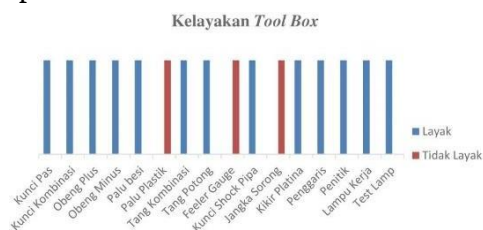
2. Kesiapan Sarana Prasarana Bengkel TKR SMK Bina Bangsa

Kelayakan fasilitas bengkel dilihat dari besarnya presentase yang didapat. Presentase didapat dari membagi hasil yang didapat dengan jumlah maksimal.

Kelayakan fasilitas Tool Box memiliki presentase paling besar yakni 81,3% termasuk kategori sangat layak. Kelayakan fasilitas SST/ Alat Ukur memiliki presentase paling rendah yakni 60,9% termasuk dalam kategori cukup layak. Kelayakan fasilitas pada Trainer Unit memiliki presentase kelayakan 66,7% masuk dalam kategori layak. Sedangkan kelayakan fasilitas pada alat pendukung memiliki presentase 80%

masuk dalam kategori sangat layak.

Dari perbandingan data diatas, data kelayakan fasilitas bengkel praktik Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana masuk kategori layak dengan rerata 71,2%. Walaupun sudah masuk dalam kategori layak sekolahan masih perlu melakukan perawatan fasilitas praktik yang tersedia disekolah karena masih terdapat beberapa alat yang tidak layak digunakan sehingga nantinya akan sangat mendukung kenyamanan siswa saat praktik. Berikut adalah grafik dari layak dan tidak layaknya fasilitas peralatan praktik:



Gambar 1. Kelayakan peralatan Tool Box



Gambar 2. Kelayakan Trainer Unit

Kelayakan sarana praktik dilihat dari besarnya presentase rasio yang didapat. Presentase rasio didapat dari membagi rasio hasil disekolah dengan standar rasio yang ada. Rasio disekolah dihasilkan dari pembagian antara hasil yang diperoleh disekolah dibagi jumlah maksimal sarana.

Sarana area kerja mesin otomotif

memiliki presentase 71,4% termasuk dalam kategori layak. Sarana area kerja kelistrikan memiliki presentase 57,1% termasuk kategori layak. Presentase sarana chasis dan sistem pemindah tenaga memiliki rasio paling kecil yaitu 42,9% yang termasuk dalam kategori cukup layak, hal tersebut dikarenakan kurangnya lahan dalam lingkungan sekolah. Presentase rasio terbesar mencapai 85,7% dengan kategori sangat layak terdapat pada luas lahan ruang penyimpanan dan instruktur.

Dari perbandingan data diatas antara data hasil observasi dan data standarisasi yang telah dikemukakan, dapat diambil keputusan atau dikategorikan untuk tingkat kelengkapan sarana bengkel praktik Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Kersana masuk kategori layak dengan rerata 64,3%. Walaupun sudah masuk dalam kategori layak sekolahan masih perlu melakukan pemenuhan kebutuhan praktikum dari aspek sarana yang tersedia disekolah karena masih terdapat beberapa jenis alat yang belum tersedia, sehingga nantinya akan sangat mendukung kenyamanan siswa saat praktik. Berikut adalah grafik dari kelayakan sarana praktik:



Gambar 3. Kelayakan Sarana Praktik

Kelayakan prasarana praktik dilihat dari besarnya presentase rasio yang didapat. Presentase rasio didapat dari

membagi rasio hasil disekolah dengan standar rasio yang ada. Rasio disekolah dihasilkan dari pembagian antara luas lahan area kerja dengan jumlah peserta didik.

Luas lahan kerja mesin otomotif memiliki presentase 61% termasuk dalam kategori layak. Luas lahan area kerja kelistrikan memiliki presentase rasio palingkecil yaitu sebesar 39% termasuk kategori cukup layak. Presentase luas lahan area kerja chasis dan pemindah tenaga, yakni sebesar 41% yang termasuk dalam kategorikurang layak, hal tersebut dikarenakan kurangnya lahan dalam lingkungan sekolah. Presentase rasio terbesar mencapai 100% dengan kategori sangat layak terdapat pada luas lahan ruang penyimpanan daninstruktur.

Dari perbandingan data diatas antara data hasil observasi dan data standarisasi yang telah dikemukakan, dapat diambil keputusan atau dikategorikan untuk tingkat kelengkapan sarana bengkel praktik TeknikKendaraan Ringan SMK Bina BangsaKersana masuk kategori layak dengan rerata 60,3%. Walaupun sudah masuk dalam kategori layak sekolahan masih perlu melakukan pemenuhan kebutuhan praktikum dari aspek prasarana yang tersedia disekolah karena masih terdapat beberapa jenis perabot dan mediapendidikan yang belum tersedia, sehingga nantinya akan sangat mendukung kenyamanan siswa saat praktik.



Gambar 4. Kelayakan Prasarana Praktik

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di bab IV maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perangkat pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor : 66,3 dengan rentan skor $X > 61,2$), dengan rerata skor kepemilikan silabus adalah 3,7 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan rerata skor pembuatan silabus adalah 3,72 yang termasuk dalam kategori sangat baik serta diperkuat dengan penilain dokumentasi perangkat pembelajaran dengan rerata pencapaian skor 47,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik (dari rentan skor $X > 44,2$). Dilihat dari hasil tersebut, perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan aturan kurikulum 2013.
2. Kesiapan sarana program keahlian TKR termasuk kedalam kategori baik (rerata pencapaian persentase: 65,74 % dari rentan persentase 51%-75%). Hasil tersebut menunjukkan kesiapan sarana prasarana program keahlian TKR berkategori layak sesuai dengan Permendiknas RI no 40 Tahun 2008
3. Kesiapan Prasarana Program Keahlian TKR termasuk dalam

kategori baik (rerata pencapaian persentase: 60,25 % dari rentan persentase 51%-75%). Hasil tersebut menunjukkan kesiapan sarana prasarana program keahlian TKR berkategori layak sesuai dengan Permendiknas RI no 40 Tahun 200

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiyono. (2006). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Ar-Ruzz Media : Jakarta
- Arikunto, S'. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Bina Askara
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N'. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.